

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian



**Gambar 4. 1 gambar gedung SMK Seni dan Budaya Pematang Raya  
(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)**

Dalam satu penelitian penulis perlu menentukan tempat penelitian sebagai tempat atau sumber mencari pencarian data. Maka itu lokasi penelitian dilakukan di Sekolah SMK Seni Dan Budaya Pematang Raya merupakan sekolah yang terletak di Jalan Rajamin Purba SH No. 31 Pematang Raya, Simalungun-Sumatera Utara. Sekolah SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya memiliki 300 orang siswa, 22 orang guru dan 12 ruangan kelas. Sekolah ini juga memiliki program keahlian diantaranya: Seni Musik, Tata Busana, Tata Rias. Di sekolah tidak

memiliki kejuruan seni tari tetapi di dalam mata pelajaran sekolah ini membahas seni tari dan memiliki ekstrakurikuler tari.

SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya sangat aktif dalam bidang ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka, modelling, orkestra, padus, seni tari dan musik. Disekolah ini mempunyai guru yang merupakan guru seni budaya dan beberapa guru yang merupakan seniman Simalungun. Kepala sekolah di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya sekaligus ketua sanggar Marilah Sanggar yaitu Ibu Riati Purba S.Pd yang sudah dikenal juga sebagai seniman besar.

Subjek penelitian ini adalah kelas X berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa Perempuan. Pembelajaran seni tari dikelas X dilaksanakan pada hari Senin dan Jumat. Tempat belajar selain dikelas juga dilakukan di luar kelas seperti aula dan di lapangan. Salah satu pelajaran yang ada di SMK Seni Dan Budaya adalah pelajaran seni tari. Setiap perpisahan selalu mengadakan acara pentas seni. Pada penelitian ini peserta didik diarahkan untuk membuat tari kreasi etnis Batak Toba dengan tema sesuai keinginan para peserta didik.

Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok harus membuat tari kreasi Batak Toba dengan iringan musik *Sihutur Sanggul* dengan tari yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan dalam melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak dalam berkreaitivitas. Setiap kelompok memiliki pola lantai dan ragam gerak yang berbeda-beda. Setelah peserta didik selesai membuat tari kreasi Batak Toba dengan musik *Sihutur Sanggul*, pola lantai dan kreasi ragam yang berbeda, maka peserta didik akan menampilkan tari

mereka di hadapan kelompok lainnya. Dari tarian yang telah ditampilkan setiap kelompok memberikan komentar dan tanggapan mengenai tari kreasi yang telah ditampilkan setiap kelompoknya.

## 2) Penyampaian Materi Gerak Dasar Tor-tor

Tor-tor merupakan sebuah tarian yang berasal dari suku yang berada di Sumatera Utara, salah satunya dari daerah Batak Toba. Tor-tor pada awalnya merupakan sebuah tarian ritual yang sakral dan dipentaskan pada upacara-upacara kesembuhan, kematian dan lain sebagainya, hingga saat ini tor-tor merupakan suatu bagian penting dalam upacara adat suku Batak. Saat ini tor-tor sudah banyak memiliki gerakan kreasi dan pengembangan gerak, sehingga tor-tor sudah banyak dibuat menjadi tari kreasi.

Pada penelitian ini guru menyampaikan materi mengenai tor-tor kepada siswa sebelum melakukan praktek, yaitu guru menyampaikan ada beberapa gerakan dasar pada tor-tor yaitu: *Gerak Pangurdot*, *Gerak Pangeal*, *gerak pandenggal*, *gerak siangkupna*, *gerak haunanna*. Tidak hanya gerak dasar, tor-tor juga memiliki keunikannya tersendiri dimana tor-tor sebagai sebuah media komunikasi, diiringi dengan musik gondang, terdapat prosesi tuani gondang, penggunaan kain ulos pada kostumnya, dan adanya pantangan untuk para penari.

Dari penjelasan ini guru mengarahkan siswa untuk melakukan gerak kreativitas tari berdasarkan gerakan dasar tor-tor yang sudah dipaparkan, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam membuat gerak dengan menggunakan audio *sihatur sanggul*.

### 3) Penerapan Rangsang Audio Sihatur Sanggul

Penerapan adalah suatu proses yang terjadi sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan adanya proses dapat menjadikan seseorang untuk berbuat dalam menjalankan segala sesuatu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelum dimulainya tindakan.

Dari hasil penerapan dapat membawa perubahan yang tujuannya tidak lepas dari usaha seseorang dalam mengikuti ekstrakurikuler tari, apabila tercapai tujuan maka penerapan yang dilakukan juga sesuai dengan alur yang baik, kerjasama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran secara langsung.

Menurut Saragih, Mursid & Sitompul (2019:30) menyatakan bahwa “Penerapan adalah suatu Tindakan yang memiliki tujuan baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang tidak terlepas dari perencanaan yang baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”. Setiap individu maupun kelompok melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang dicapai, penerapan yang dilakukan harus sesuai dengan langkah dan waktu seakurat mungkin, agar penerapan tidak terlalu lama.

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:12) menyatakan bahwa “Penerapan yaitu sebuah Tindakan yang dapat dilakukan oleh individu dan kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirumuskan”. Penerapan tidak terlepas dari tujuan dan pada dasarnya setiap tujuan memiliki sebuah tindakan untuk merumuskan sebuah pencapaian dan biasanya dalam menentukan tujuan tersebut

samhat memperhatikan aturan-aturan berlaku ataupun patokan agar tujuan tidak menyebar luas dan penerapan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengunci teori Mulyadi (2015:12) sebagai teori memperkuat kreativitas tari yang akan dilakukan. Dan pada penerapan ini dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, indikator pembelajaran hingga ke tahap pembelajaran. Dari teori tersebut, siswa dituntut untuk melakukan kreativitas dengan menggunakan rangsang audio *Sihutur Sanggul* yang telah di tetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

a) Kelancaran Berpikir

Kelancaran Berpikir merupakan sebuah karya yang dihasilkan dari orang secara inividu dan dengan yang bersangkutan tanpa mengutip dan menyalin dari karya orang lain.

**Tabel 4. 1 Kelancara Berpikir karya Tor-tor Sihutur Sanggul**

Kelompok	Kelancaran Berpikir Karya Tari	Bukti Nyata
1	Merancang dan menyusun 6 ragam gerak tari baru sebagai hasil pengembangan gerak baru yaitu: <i>Gerak Pangurdot,</i> <i>Gerak Pangeal,</i> <i>gerak pandenggal,</i> <i>gerak siangkupna,</i> <i>gerak haunanna</i>	

2	Mampu mengembangkan gerak-gerak dasar tor-tor Batak Toba dan siswa mampu menghasilkn gerak tari sendiri	
3	Menciptakan karya tari baru atau karya tari sendiri dan tidak meniru gerak sudah ada sebelumnya	
4	Hanya beberapa siswa yang mampu membuat gerak tersendiri	

5	Belum mampu membuat atau mengembangkan gerak tari baru	
6	Mampu menghasilkan gerak tari yang lebih kreatif	

b) Keluwesan

Keluwesan yaitu Suatu proses dan teknik yang digunakan dalam menghasilkan gerak tari yang lebih bervariasi dan mampu mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif. Siswa-siswi mampu menyusun gerak yang lebih kreatif, dan dapat melakukan gerakan secara bersama-sama.

c) Ellaborasi

Aspek ini mengarahkan siswa-siswi untuk mampu menciptakan karya tari baru atau karya tari sendiri dan tidak meniru gerak yang sudah ada sebelumnya.

Tujuannya yaitu untuk menyatukan ritme gerakan dan keselarasan dalam gerakan yang diciptakan setiap kelompok agar adanya kekompakan.

d) Originalitas

Originalitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gerak baru atau tidak menirukan gerak yang ada, dalam hal ini siswa mampu menunjukkan pada kemampuan menciptakan pemikiran atau kemampuan menciptakan ide atau pemikiran dalam bentuk baru. Orang yang kreatif dapat menjangkau diluar pemikiran orang biasa, siswa berpikir dengan cara yang unik dan lebih terbuka terhadap ide-ide dan mudah menerima ide-ide yang baru baik idenya sendiri maupun ide orang lain.

e) Kerja Sama

Kerja Sama yaitu Suatu proses dan teknik yang digunakan dalam menghasilkan gerak tari yang lebih bervariasi dan mampu mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif. Siswa-siswi mampu menyusun gerak yang lebih kreatif, dan dapat melakukan gerakan secara bersama-sama.

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mengalisis data yang diperoleh dengan mencari dan menghitung mean *pre-test* dan *post-test*, standart deviasi *pre-test* dan *post-test*, standart error mean *pre-test* dan *post-test*, dan selanjutnya standart error perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini penulis menggunakan musik yang diaransemen oleh Hendri Perangin-Angin Adapun alat musik yang digunakan pada pembuatan musik tersebut yaitu *sarune etek*, *sulim*, *garantung*, dan *hasapi* yang berfungsi sebagai pembawa melodi

dalam musik *Sihutur Sanggul*. *Tagading* berfungsi sebagai pengiring dan *hesek* sebagai pembawa tempo. Berikut adalah instrument dari musik *Sihutur Sanggul*.

**Sihutur Sanggul**

Musik Instrumental  
Co-Written : Asima Gurning

**Vivace**

The musical score is written for six instruments: Sulim In E, Sarune etek, Taganing, Hesek, Garantung, and Hasapi. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The tempo is marked 'Vivace'. The score shows the first two measures of the piece. Sulim In E, Sarune etek, Garantung, and Hasapi play a melodic line consisting of eighth and sixteenth notes. Taganing and Hesek provide a rhythmic accompaniment with quarter and eighth notes.

**Gambar 4. 2** Instrument Pengiring dan Melodi *Sihutur Sanggul*

## Sihutur Sanggul

Sulim In E

Musik Instrumental  
Co-Written : Asima Gurning

**Vivace**

4

7

10

14

17

20

Sulim

Gambar 4. 3 Melodi utama untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

**Vivace**

4

Gambar 4. 4 Melodi Dasar Tema A untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

5

8

Gambar 4. 5 Melodi Dasar Tema B untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

9 2. Sulim Sarune Etek  
sulim

12 Sulim Sarune Etek  
sulim

Gambar 4. 6 Melodi Dasar Tema C untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

13 Sarune Etek  
sulim

16

Gambar 4. 7 Melodi Dasar Tema D untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

17

20 1. 2.  
2. 4/4

Gambar 4. 8 Melodi Dasar Tema E untuk musik instrumental *Sihutur Sanggul*

64 2.

Gambar 4. 9 Melodi akhir dari *Sihutur Sanggul* musik

Aransemen musik *Sihutur Sanggul* oleh Hendri Perangin-Angin terdiri dari intro, tema *Sihutur Sanggul*, pengembangan melodi, interlude, dan coda. Perubahan ini dilakukan untuk membuat musik *Sihutur Sanggul* lebih modern. Karena hitungan gerak seorang penari adalah hitungan genap, aransemen Hendri Perangin-Angin di bagian-bagian ini lebih mudah dimainkan oleh seorang musisi tradisi dan lebih mudah dikoreografikan oleh siswa dan dapat merangsa

Musik *Sihutur Sanggul*, yang dirancang oleh Hendri Perangin-Angin, terdiri dari delapan puluh birama yang dibagi menjadi intro, yang dimainkan oleh alat musik perkusi seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, dan *gordang* dari birama 1 sampai pada birama 14. Kemudian, dari birama 15 sampai pada birama 23, intro dimainkan oleh suara synthesizer voice choir, brass, dan seluruh alat musik perkusi.

## Sihutur Sanggul

arr : Hendri Perangin angin  
Co-Written : Asima Gurning

**Vivace**

Sulum in D

Sarune Bolon

Brass

taganing

Ketipung

hesek

Gordang Bolon

**Vivace**

Taganing

Synth2

Bass

Synth

**Gambar 4. 10 Presentasi musik dari *Sihutur Sanggul* aransemen Hendrik Perangin-Angin.**

Alat musik pengiring (perkusi) seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, *gordang*, *synthesizer* dan bass dimainkan selama interlude. Dalam aransemen Hendri Perangin-Angin, intro dimainkan secara improvisasi dengan suara manusia yang mirip dengan *gondang* dan dapat dimainkan dengan instrumen melodi seperti *sulim* atau *sarune etek*. Coda juga ada dalam musik *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin-Angin.

**Gambar 4. 11** Permulaan dari musik *Sihutur Sanggul*, aransemen Hendri Perangin-Angin.

Aransemen Hendri Perangin-Angin untuk *Sihutur Sanggul* terdiri dari lima birama yang berasal dari tema E, mulai dari birama 76 ketukan pertama hingga birama 80 ketukan keempat. Ini merupakan koda atau akhir musik. Alat perkusi pengiring seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, *gordang bolon*, *synthesizer* dan *bass* digunakan dalam koda. *Sulim* dan *sarune bolon* kemudian memainkan melodi. Dalam aransemen Hendri Perangin-Angin, tema E digunakan sebagai penutup frasa dan diakhiri dengan ritme yang sama.

The image shows a musical score for the Coda of 'Sihutur Sanggul' by Hendri Perangin-Angin. The score is arranged for a variety of instruments including sulim in D, Sarune Bolon, Brass, Taganing, Ketipung, hesek, Gordang Bolon, Hasapi, Synth 2, Bass, and Synth. The music is in a key with two flats and a 2/4 time signature. The score is divided into two systems, with the first system starting at measure 76. The instruments play a mix of melodic and rhythmic parts, with some instruments like the Brass and Hasapi having rests in the first system.

**Gambar 4. 12 Coda musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-Angin.**

Berikut merupakan hasil dokumentasi pada penelitian terhadap siswa dengan menggunakan rangsangan audio *Sihutur sanggul* dalam melakukan kreativitas tari berbentuk kelompok. Pada gambar tersebut terlihat bahwa setiap kelompok melakukan gerakan sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing dengan 5 penilaian yang telah peneliti tentukan yaitu kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, originalitas, kerja sama.

kelompok 1



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

kelompok 2



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

kelompok 3



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

kelompok 4



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

kelompok 5



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

kelompok 6



(Dokumentasi: Hotmariyani Marta Friska Siagian, 2023)

Melalui hasil dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa siswa melakukan kreativitas tari sesuai dengan kelancaran berpikir, keluwesan elaborasi, originalitas, kerja sama. Pada kelompok 1 terlihat bahwa kelompok ini melakukan kreativitas gerak *membuka roha* dengan tingkat level yang berbeda dan melakukan setiap gerakan dengan teknik yang bagus.

Kelompok 2 adalah kelompok yang paling unggul dari kelompok lainnya karena memiliki nilai paling tinggi dari 5 aspek penilaian tersebut. kelompok ini juga mampu menguasai tempat dengan perpindahan pola, kelompok ini juga memiliki gerakan yang rapi dan luas sehinggalah setiap gerakan yang dilakukan dapat terlihat dengan jelas.

Kelompok 3 dan kelompok 4 yaitu kelompok yang mampu menciptakan dan mengembangkan gerak-gerak tari baru, sedangkan kelompok 5 dan kelompok 6 merupakan kelompok yang memiliki keharmonisan dan mampu mencapai tujuan Bersama-sama. Dari setiap kelompok mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda yang membuat kelompok memiliki aspek penilaian masing-masing.

Dimana siswa dapat menari mengikuti iringan musik sesuai dengan ketukan dan tempo musik, melakukan gerakan sesuai dengan gerakan dengan tenaga yang sedang dan menunjukkan perasaan saat sedang menari.

**Tabel 4. 2 Aspek Penilaian Kreativitas Setiap Kelompok**

No	Kelompok	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
		Kelancaran Berpikir	Keluwesasan	Elaborasi	Originalitas	Kerja sama		
1	Kelompok 1	4	3	3	2	3	15	60
2	Kelompok 2	4	4	4	4	4	20	80

3	Kelompok 3	3	3	4	3	3	16	64
4	Kelompok 4	3	3	3	3	3	15	60
5	Kelompok 5	4	4	3	3	2	16	64
6	Kelompok 6	3	3	2	2	3	11	52

Dalam proses perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{N1}{s} \times 20\% + \frac{N2}{s} \times 20\% + \frac{N3}{s} \times 20\% + \frac{N4}{s} \times 20\% + \frac{N5}{s} \times 20\%$$

Dimana:

N1= Kelancaran Berpikir

N2= Keluwesan

N3= Elaborasi

N4= Originalitas

N5= Kerja Sama

S= Keseluruhan Aspek Penilaian

**kelompok 1**

$$F = \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{2}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\%$$

$$F = 16 + 12 + 12 + 8 + 12$$

$$F = 60$$

**kelompok 2**

$$F = \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\%$$

$$F = 16 + 16 + 16 + 16 + 16$$

$$F = 80$$

**kelompok 3**

$$F = \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\%$$

$$F = 12 + 12 + 16 + 12 + 12$$

$$F = 64$$

**kelompok 4**

$$F = \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\%$$

$$F = 12 + 12 + 12 + 12 + 12$$

$$F = 60$$

**kelompok 5**

$$F = \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{4}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{2}{5} \times 20\%$$

$$F = 16 + 12 + 12 + 12 + 8$$

$$F = 64$$

**kelompok 6**

$$F = \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\% + \frac{2}{5} \times 20\% + \frac{2}{5} \times 20\% + \frac{3}{5} \times 20\%$$

$$F = 12 + 12 + 8 + 8 + 12$$

$$F = 52$$

Nilai yang diperoleh dari masing-masing kelompok sangat berbeda-beda karena kemampuan menari antar siswa juga berbeda. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kelompok yang memiliki nilai terendah dan ada satu kelompok yang mencapai nilai tertinggi yaitu kelompok 2 dengan nilai 80 hal ini membuktikan bahwa siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran terutama dalam menari.

Kemudian untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, data dapat diolah dalam uji t atau uji hipotesis. Namun sebelum hipotesis diperoleh data harus diolah terlebih dahulu dalam uji persyaratan normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah data penelitian yang diperoleh dari masing-masing kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Perolehan data *pre-test* dan *post-test* dari kreativitas tari siswa dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Hasil Nilai Kreativitas Tari Siswa SMK Seni Dan Budaya Pematang Raya Sebelum Menggunakan Audio**

#### **a. *Pre-Test***

Dalam hal ini guru menyampaikan materi dengan cara membentuk kelompok-kelompok sebanyak 6 orang/kelompok. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi melalui audio visual tentang *Tor-Tor* Batak Toba, kemudian siswa memperhatikan dan memperagakan gerak dasar dari *Tor-Tor* Batak Toba. Selanjutnya guru memberikan contoh dasar-dasar motif gerak *Tor-Tor* Batak Toba lalu siswa diarahkan untuk mengembangkan berdasarkan musik *Sihutur Sanggul* tersebut. Musik *Sihutur Sanggul* inilah yang akan digunakan dalam mengembangkan gerak kreasi yang telah disusun dari gerak-gerak dasar Batak Toba dengan mendemonstrasikan secara langsung kepada siswa dan siswa mengikuti arahan dari guru.

Kemudian siswa berlatih dengan kelompok yang telah ditentukan, mengembangkan gerak dasar menjadi motif gerak berdasarkan rangsang audio dari musik *Sihutur Sanggul*. Lalu membuat pola untuk tari kreasi yang telah disusun oleh guru dan guru akan mengevaluasi hasil kerja siswa dilihat dari aspek

kelancaran berpikir dengan indikator (mampu memberikan gagasan atau ide-ide yang inovatif, mengajukan banyak pertanyaan, mencetuskan banyak jawaban, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi).

Siswa dituntun untuk dapat menemukan gerak-gerak baru setelah guru memberikan contoh gerak tari kreasi, kedua aspek keluwesan (memberikan jawaban bervariasi, mampu memecahkan masalah, dan teliti dalam kemampuan teman) siswa mampu mengingat gerak dan memberi koreksi kepada teman belajar jika tidak tepat dalam melakukan gerak, ketiga aspek elaborasi (mampu menghasilkan gerak tari yang lebih bervariasi dan dapat mengembangkan gerak tari yang lebih bervariasi, dapat mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif).

Siswa mampu menyusun gerak yang lebih diperoleh dan dapat melakukan gerak tersebut bersama-sama, keempat aspek originalitas (mampu menghasilkan gerak

tari sendiri atau tidak meniru gerak yang ada, gerak yang dibuat memiliki bentuk sendiri) dan aspek kerja sama (disiplin, partisipasi).

**b. Hasil Pre-Test**

Nilai kreativitas dalam kegiatan pembelajaran seni tari siswa SMK Seni Dan Budaya Pematang Raya dengan menggunakan demonstrasi dapat dilihat dari aspek kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, originalitas, kerja sama yaitu:

**Tabel 4. 3 Data Nilai Kreativitas Tari Siswa SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sebelum Menggunakan Audio (Pre-Test)**

Kel	Nama	Indikator														Skor	Nilai	Ket
		Kelancaran berpikir				Keluwesanan			Elaborasi		Originalitas		Kerja sama					
		A	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b				
1	Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B	
	Sarah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Angel	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	77	B	
	Raja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B	
	Julius	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	36	60	CB	
	Patar	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	31	69	CB	
2	Julia	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	42	81	B	
	Denada	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B	
	Pelin	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Silvia	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	77	B	
	Yunita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B	
	Jelika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B	
	Tessa	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	77	B	

3	Naomi	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	37	71	CB
	Jesika	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	40	77	B
	Josua	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	35	67	CB
	Dolly	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	38	73	CB
	Rido	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	35	67	CB
4	Novi	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	34	65	CB
	Nayla	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	39	75	B
	Maria	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	36	69	CB
	Niko	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	34	65	CB
	Pangeran	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	37	71	CB
5	Prada	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	35	67	CB
	Anggrini	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	36	69	CB
	Elsa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38	73	CB
	Nova	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	34	65	CB
	Titin	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	31	60	TB
	Jeklinton	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	30	58	TB
6	Jeki	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	29	56	TB
	Tina	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	44	85	SB
	Enmia	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	33	63	TB
	Desi	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	35	67	CB
	Margaretta	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	29	56	TB
	Ranti	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	31	60	TB
	Ressa	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	35	67	CB
	Jumlah															2.520	
	Rata-rata															70	

Dari data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah nilai pre-test sebesar 2.520 dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70. Dari 36 orang siswa, diketahui 1 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan sangat baik, 13 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan baik, 15 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan cukup baik dan 7 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan tidak baik.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Sebelum Menggunakan Audio  
(Pre-Test)**

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative	Kategori
85-100	1	2,77%	Sangat Baik
75-84	13	36,11%	Baik
65-74	15	41,66%	Cukup Baik
<65	7	19,44%	Tidak Baik
	36	100%	

Berdasarkan tabel 4.2. terdapat 1 orang siswa atau 2,77% yang termasuk kategori sangat baik, 13 orang siswa atau 36,11% yang termasuk kategori baik, 15 orang siswa atau 41,66% yang termasuk kategori cukup baik dan 7 orang siswa atau 19,44% yang termasuk kategori tidak baik. Rata-rata (mean) kreativitas pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya sebelum menggunakan audio pada *sihatur sanggul* kegiatan tersebut yaitu:  $MX_1 = \frac{\sum fx_1}{N} = \frac{2.520}{36} = 70$ . Berdasarkan rata-rata sebesar 70 maka kreativitas siswa dalam menari Batak Toba dalam kegiatan pembelajaran seni tari tergolong dalam kategori cukup baik. Penemuan ini belum memuaskan penulis dalam penelitian dan perlu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya yaitu media Audio.

## 2. Hasil Nilai Kreativitas Menari Dipembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sesudah Menggunakan Audio

### a. *Post-Test*

Audio merupakan media pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dan dilakukan bersama kelompok belajar. Media pembelajaran audio adalah media yang menggunakan alat elektronik yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari berbagai bahan pelajaran yang di sampaikan guru kepada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar untuk mencari tahu berbagai macam bentuk *Sihutur Sanggul* sebagai referensi siswa dalam menciptakan tari kreasi baru.

Ada beberapa kemampuan dalam mengembangkan gerak yaitu: kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. 1. Kemampuan kognitif berguna untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam berpikir secara rasional, kemampuan kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya. 2. Kemampuan afektif merupakan proses pembelajaran yang meliputi bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam lingkup sosialnya. 3. Kemampuan psikomotorik merupakan perilaku gerakan dan koordinasi jasmani keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang, kemampuan psikomotorik ini merupakan kemampuan gerak yang memiliki acuan kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, originalitas, kerja sama.

Maka tujuan menggunakan media audio untuk megembangkan kemampuan psikomotorik dengan memberikan rangsangan berupa kemampuan fisik yang memiliki acuan kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi dimana saat menarikan

*Sihutur Sanggul* siswa/siswi dapat memahami tentang gerakan, musik dan rasa yang terkandung dalam *Sihutur Sanggul* tersebut.

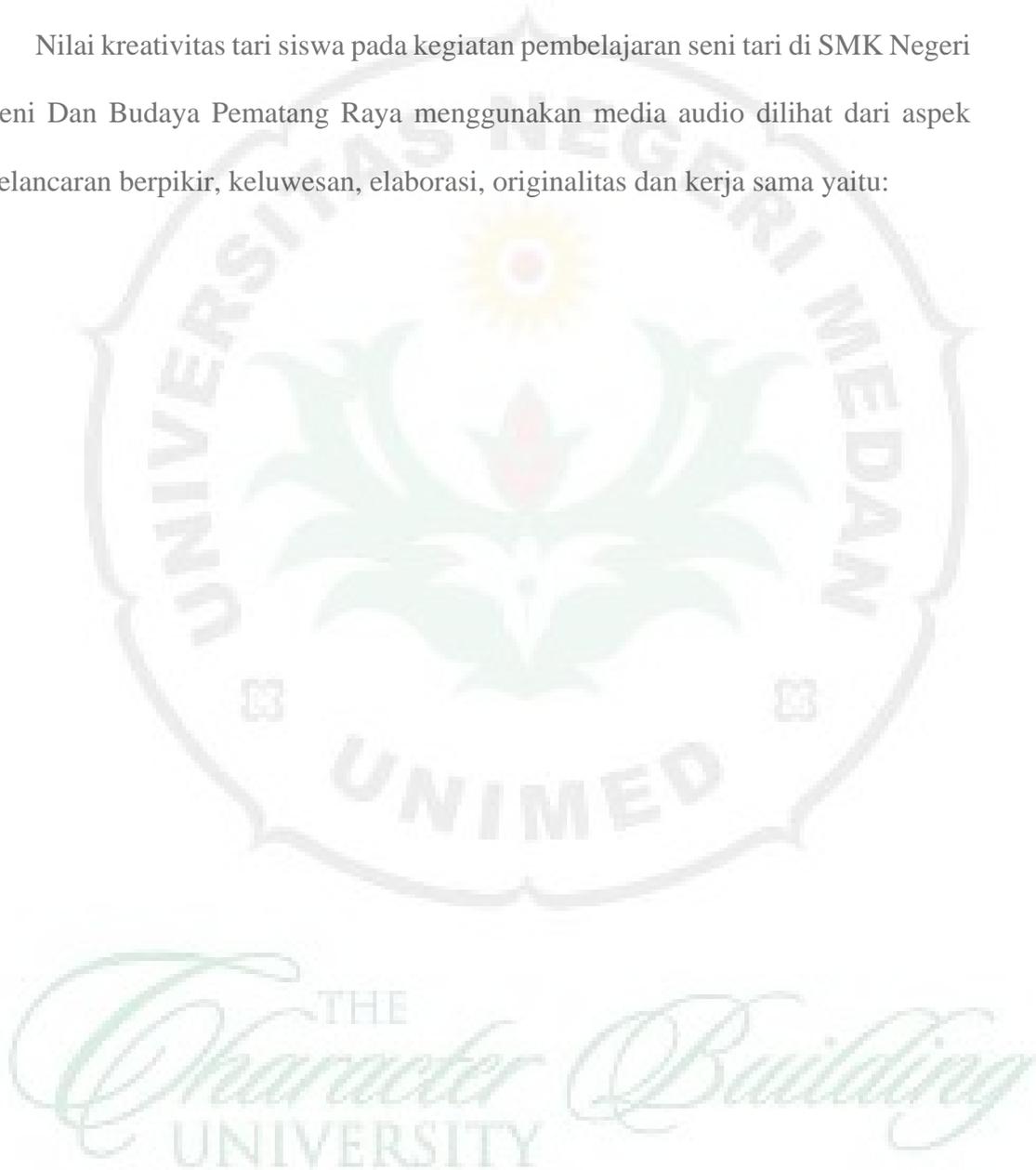
Adapun proses kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media audio pada kreativitas tari melalui materi Kreasi Batak Toba adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media ini dan membagi siswa secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan sebanyak 6 orang
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan media audio guru memberi rangsangan kepada siswa (*stimulation*) dan menjelaskan kepada siswa untuk membuat tari kreasi dengan gerak tari yang telah dipelajari yaitu mengembangkan gerak dasar *Tor-Tor* Batak Toba
- 3) Siswa melaksanakan arahan guru dengan melewati tahap pertanyaan atau identifikasi masalah, pada tahap ini siswa diwajibkan bertanya jika mereka tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan tugas untuk melakukan proses eksplorasi (mencari gerak baru), selanjutnya tahap pengumpulan data, pada tahap ini siswa yang telah mendapatkan gerak baru mencoba melakukan proses improvisasi (melakukan gerak yang telah diperoleh dari proses eksplorasi), kemudian tahap pembuktian siswa membuat sebuah tarian atau melakukan proses komposisi gerak (menyusun gerak yang telah di dapat dari proses improvisasi), tahap akhir yaitu menarik kesimpulan, pada tahap ini siswa akan menunjukkan hasil yang telah dilakukan. Kemudian guru akan memberikan tanggapan dan motivasi

kepada siswa baik yang berhasil membuat gerak tari kreasi maupun yang kurang berhasil.

**b. Hasil *Post-Test***

Nilai kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya menggunakan media audio dilihat dari aspek kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, originalitas dan kerja sama yaitu:



**Tabel 4.5 Data Nilai Kreativitas Tari Siswa SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sesudah Menggunakan Audio (Post-Test)**

Kel	Nama	Indikator														Skor	Nilai	Ket
		Kelancaran berpikir				Keluwasan			Elaborasi		Originalitas		Kerjasama					
		A	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	a	b				
1	Putri	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	46	88	SB	
	Sarah	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	47	90	SB	
	Angel	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	46	88	SB	
	Raja	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	44	84	B	
	Julius	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	77	B	
	Patar	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
2	Julia	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	49	94	SB	
	Denada	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	47	90	SB	
	Pelin	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	47	90	SB	
	Silvia	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	48	92	SB	
	Yunita	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	47	90	SB	
	Jelika	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	48	92	SB	
3	Tessa	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	45	86	SB	
	Naomi	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	44	85	SB	
	Jesika	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	44	85	SB	
	Josua	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	44	85	SB	
	Dolly	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	44	83	B	
	Rido	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	44	85	SB	
	Novi	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	43	83	SB	

4	Nayla	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B
	Maria	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	88	SB
	Niko	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	42	85	SB
	Pangeran	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	43	85	SB
	Prada	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75	B
5	Anggrini	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	45	86	SB	
	Elsa	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	45	87	SB	
	Nova	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	43	86	SB	
	Kinto	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	77	B	
	Jeklin	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Jeki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	77	B	
6	Tina	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	45	86	SB	
	Enmia	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	89	SB	
	Desi	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Samuel	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Romanda	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	79	B	
	Roni	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42	85	SB	
	Jumlah																3.520	
	Rata-rata																97,7	

Dari data yang disajikan berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah nilai *post-test* sebesar 3.520. dari 36 orang siswa, diketahui 24 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan sangat baik, 12 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan baik.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Setelah Menggunakan Audio (Post-Test)**

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative	Kategori
85-100	24	47,22%	Sangat Baik
75-84	12	52,78%	Baik
65-74	0	0%	Cukup Baik
<65	0	0%	Tidak Baik
	36	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 24 orang siswa atau 47,22% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 12 orang siswa atau 52,78% yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata (mean) kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya yaitu:  $MX_2 = \frac{\sum fx^2}{N} = \frac{3.017}{36} = 97,7$ . Berdasarkan rata-rata sebesar 97,7 maka kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya tergolong dalam kategori sangat baik.

## B. Pembahasan

### 1. Kelancaran Berpikir

kemampuan untuk mencari cara, strategi, ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam kelancaran berpikir juga yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas yang dimana siswa dituntut untuk dapat menemukan gerak-gerak baru setelah guru memberikan contoh gerak tari kreasi. Dari

penelitian tersebut, peneliti menilai dari ekstrakurikuler yang dibagi menjadi 6 kelompok yang dimana masing-masing kelompok memiliki tingkat kelancaran berpikir yang berbeda tetapi, didalam kelancaran berpikir kelompok 2 lebih unggul dari kelompok lainnya sehingga kelompok 2 dapat melakukan kreativitas gerak tari dengan tingkat kesulitan gerak yang lebih daripada kelompok lain.

## 2. Keluwesan

Salah satu cara yang dapat meningkatkan keindahan tarian dalam berkelompok yang dimana siswa-siswi dapat menyesuaikan diri dengan gerakan-gerakan yang kompleks dan beragam dan teliti dalam kemampuan kelompoknya, dimana siswa mampu mengingat gerak dan memberi koreksi kepada teman kelompok dalam melakukan gerak tari. Dari aspek penilaian ini ada 2 kelompok yang dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya masing-masing dengan cara menciptakan kekompakan pada saat menari. Kelompok 2 dan kelompok 5 adalah kelompok yang paling memiliki keharmonisan.

## 3. Elaborasi

Suatu proses dan teknik yang digunakan dalam menghasilkan gerak tari yang lebih bervariasi dan mampu mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif. Siswa-siswi mampu menyusun gerak yang lebih kreatif, dan dapat melakukan gerakan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini siswa-siswa diajak untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan gerak tari baru dan mampu merombak gerak tari tradisional menjadi tari kreasi baru, kelompok yang mampu dan berhasil dalam aspek penilaian ini

adalah kelompok 4 dan kelompok 2 dimana tingkat kreativitas kedua kelompok tersebut cukup bagus.

#### 4. Originalitas

Konsep dimana karya yang dihasilkan oleh orang yang bersangkutan atau yang dibuat sendiri. Dimana aspek ini mengarahkan siswa-siswi untuk mampu menciptakan karya tari baru atau karya tari sendiri dan tidak meniru gerak yang sudah ada sebelumnya, kelompok 3 dan kelompok 2 termasuk kelompok yang mampu menciptakan gerak tari sederhana dan mampu mengembangkan gerak-gerak tari baru.

#### 5. Kerja Sama

Suatu usaha bersama antara individu atau kelompok dalam tari untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu untuk menyatukan ritme gerakan dan keselarasan dalam gerakan yang diciptakan setiap kelompok agar adanya kekompakan. Dari aspek penilaian ini kelompok 6 dan kelompok 2 yang mampu mencapai tujuan bersama-sama.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya dengan sampel 36 orang siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Audio ini adalah komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Audio sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni tari karena dapat melatih kemampuan siswa dalam mengkreasikan tari dari suatu daerah contohnya seperti materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya yaitu Batak Toba. Siswa menemukan atau menciptakan gerak baru namun tidak terlepas dari gerak baku dari Batak Toba.

Dari sini juga dapat dilihat mampu tidaknya siswa menguasai aspek kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, originalitas dan kerja sama. Di dalam aspek tersebut siswa-siswi cukup baik memahami lima aspek tersebut karena rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa dapat memberikan gagasan atau ide-ide yang inovatif, bisa mengajukan banyak pertanyaan serta mencetuskan banyak jawaban.

Memberikan jawaban bervariasi mampu memecahkan masalah dan teliti terhadap kemampuan teman, mampu menghasilkan gerak tari yang lebih bervariasi dapat mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif, mampu menghasilkan gerak tari sendiri, gerak yang dibuat memiliki bentuk tersendiri dan di dalam kerja sama siswa cukup disiplin dan berpartisipasi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media audio pada kegiatan pembelajaran seni tari, maka perlu diketahui homogenitas dan normalitas datanya. Data akan diperoleh melalui uji analisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

- a. Mencari Standar Deviasi dan Standar Error *Pre-Test* dan *Post-Test*

**Tabel 4. 7 Frekuensi Data Kreativitas Tari Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sebelum Menggunakan Audio (Pre-Test)**

$X_1$	F	$FX_1$	X	$X^2$	$FX^2$
56	2	112	-14	196	392
58	1	58	-12	144	144
60	3	180	-10	100	300
63	2	126	-7	49	98
65	2	130	-5	25	50
67	5	335	-3	9	45
69	3	207	-1	1	3
71	2	142	1	1	2
73	2	146	3	9	18
75	6	450	5	25	150
77	4	308	7	49	196
79	2	158	9	81	162
81	1	81	11	121	121
85	1	85	15	225	225
$\Sigma$	<b>36</b>	<b>2.518</b>			<b>1.906</b>
<b>Rerata</b>	<b>70</b>				
<b><math>SD_{x1}</math></b>	<b>7,27</b>				

1) Standar Deviasi Variabel  $X_1$

$$SD_{x1} = \sqrt{\frac{fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1.906}{36}} = \sqrt{52,94} = 7,27$$

2) Standar Error Variabel  $X_1$

$$SE_{MX1} = \frac{SD_X}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,27}{\sqrt{36-1}} = \frac{7,27}{5,91} = 1,23$$

Dari hasil perhitungan table 4.5 diperoleh standar deviasi 7,27 dan standar error

1,23.

**Tabel 4. 8 Frekuensi Data Kreativitas Tari Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sesudah Menggunakan Audio (*Post-Test*)**

$X_2$	F	$FX_2$	X	$X^2$	$FX^2$
75	1	75	-8,81	77,44	77,44
77	3	231	-6,8	46,24	138,72
79	7	553	-4,8	23,04	161,28
81	3	243	-2,8	7,84	23,52
83	4	332	-0,8	0,64	2,56
84	1	84	0,2	0,04	0,04
85	4	340	1,2	0,44	5,76
86	3	258	2,2	1,44	14,52
87	1	87	3,2	4,48	10,24
88	2	176	4,2	10,24	35,28
90	4	360	6,2	38,44	153,76
92	2	184	8,2	67,24	134,48
94	1	94	10,2	104,04	104,04
$\Sigma$	<b>36</b>	<b>3.016</b>			<b>861,64</b>
<b>Rerata</b>	<b>70</b>				
<b><math>SD_{x_2}</math></b>	<b>4,89</b>				

### 1. Standar Deviasi Variabel $X_2$

$$SD_{x_2} = \sqrt{\frac{fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{861,64}{36}} = \sqrt{23,93} = 4,89$$

### 2. Standar Error Variabel $X_2$

$$SE_{MX^2} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,89}{\sqrt{36-1}} = \frac{4,89}{5,91} = 0,82$$

Dari hasil perhitungan table 4.6 diperoleh standar deviasi 4,89 dan standar error 0,82.

## 2. Uji Normalitas Data Kreativitas Tari Siswa Sebelum Menggunakan Audio

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data setiap variabel penelitian. Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi adalah sebaran

data setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ialah uji liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut uji normalitas data sebelum menggunakan media audio (*pre-test*).

**a. Uji Normalitas Data Kreativitas Tari Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sebelum Menggunakan Audio (*Pre-Test*)**

**Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Kelompok *Pre-Test* ( $X_1$ )**

$X_1$	F	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	L
56	2	2	-1,92	0,0274	0,0556	0,0282
58	1	3	-1,65	0,0495	0,0833	0,0338
60	3	6	-1,37	0,0853	0,1666	0,0813
63	2	8	-0,96	0,1685	0,2222	0,0537
65	2	10	-0,68	0,2483	0,7777	0,0294
67	5	15	-0,41	0,3409	0,4166	0,0757
69	3	18	-0,13	0,4483	0,5	0,0517
71	2	20	0,13	0,5517	0,5555	0,0038
73	2	22	0,41	0,6591	0,6111	0,048
75	6	28	0,68	0,7517	0,7778	0,0261
77	4	32	0,96	0,8315	0,8888	0,0573
79	2	34	1,23	0,8907	1,9444	0,537
81	1	35	1,51	0,9345	0,9722	0,0377
85	1	36	2,06	0,9798	1,0000	0,0202

**1) Bilangan Baku ( $Z_i$ )**

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD_x} = \frac{56 - 70}{5,11} = -1,92$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya.

**2) F( $Z_i$ )**

Dengan menggunakan daftar distribusi normal table Z dengan nilai -1,92 maka diperoleh 0,0274. Demikian untuk mencari F( $Z_i$ ) selanjutnya

3)  $S(Z_i)$ 

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{2}{36} = 0,0556$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya

## 4) Mencari L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,0274 - 0,0556 = -0,0282 = 0,0282 \text{ (dimutlakkan)}$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

**b. Uji Normalitas Data Kreativitas Tari Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya Sesudah Menggunakan Audio (*Post-Test*)**

**Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Kelompok *Post-Test* ( $X_2$ )**

$X_2$	F	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	L
75	1	1	-1,79	0,0385	0,0278	0,0107
77	3	4	-1,39	0,0823	0,0111	0,0712
79	7	11	-0,98	0,1635	0,3056	0,1421
81	33	14	-0,57	0,2843	0,3889	0,1046
83	4	18	-0,16	0,4364	0,5000	0,0636
84	1	19	0,04	0,5160	0,5278	0,0118
85	4	23	0,24	0,5948	0,6389	0,0441
86	3	26	0,44	0,6700	0,7222	0,0522
87	1	27	0,65	0,7422	0,7500	0,0078
88	2	29	0,85	0,8023	0,8056	0,0033
90	4	33	1,26	0,8962	0,9167	0,0205
92	2	35	1,67	0,9525	0,9722	0,0197
94	1	36	2,08	0,9812	1,0000	0,0188

1) Bilangan Baku ( $Z_i$ )

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD_x} = \frac{75 - 83,8}{4,89} = -2,27$$

Demikian untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya.

## 2) $F(Z_i)$

Dengan menggunakan daftar distribusi normal table Z dengan nilai -2,27 maka diperoleh 0,4884. Demikian untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya

## 3) $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{1}{36} = 0,0106$$

Demikian untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya

## 4) Mencari L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,0385 - 0,0278 = 0,0107$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

## 1. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data pada *pre-test* dan pada data *post-test*, digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai dari:

Varians pada data *pre-test*

$$S_2^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{1.906}{36-1}$$

$$S_2^2 = 54,45$$

Varians pada data *post-test*

$$S_{1^2} = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_{1^2} = \frac{861,64}{36-1}$$

$$S_{1^2} = 24,61$$

Dengan diketahui nilai-nilai tersebut, maka dapat dihitung homogenitas data penelitian, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{S_{1^2}}{S_{2^2}} = \frac{54,45}{24,61} = 2,21$$

Kriteria pengujian  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari  $df(N1)$  yaitu pembilang dan  $df(N2)$  yaitu penyebut.

$$Df(N1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$Df(N2) = n - k = 36 - 2 = 34$$

Dari table distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,13$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $2,21 < 4,13$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data yang diperoleh di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat di lanjutkan pada pengujian hipotesis. Adapun hipotesis awal dalam penelitian ini adalah adanya rangsang audio terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri

Seni Dan Budaya Pematang Raya. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji “t” dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis data *pre-test*

$$Mx_1 = 70$$

$$SDx_1 = 7,27$$

$$SEMx_1 = 1,23$$

2. Analisis data *post-test*

$$Mx_2 = 97,7$$

$$SDx_2 = 4,89$$

$$SEMx_2 = 0,82$$

Dari data-data di atas, maka diperoleh standart error perbedaan kedua hasil data *pre-test* dan *post-test* yaitu:

$$SEMx_1 - MX_2 = \sqrt{(SEMx_1)^2 + (SEMx_2)^2}$$

$$SEMx_1 - MX_2 = \sqrt{(1,23)^2 + (0,82)^2}$$

$$SEMx_1 - MX_2 = \sqrt{1,5129 + 0,6724}$$

$$SEMx_1 - MX_2 = \sqrt{2,1853}$$

$$SEMx_1 - MX_2 = 1,48$$

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_0 = \frac{Mx_2 - Mx_1}{SEMx_1 - SEMx_2}$$

$$t_o = \frac{83,8-70}{1,23-0,82}$$

$$t_o = \frac{13,8}{0,41}$$

$$t_o = 33,65$$

Dari dua variabel penelitian dengan jumlah banyaknya responden 36 dan taraf signifikansi 5% (dua sisi 0,025) didapat nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,032.

**Tabel 4. 11 Uji Hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	keterangan
33,65	2,032	$H_a$ diterima

Dengan ketentuan jika  $t_o < t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 33,65$  dan  $t_{tabel} = 2,032$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $33,65 > 2,032$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$ : ada pengaruh signifikan terhadap audio terhadap kreativitas tari siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan audio pada kegiatan pembelajaran seni tari berpengaruh signifikan terhadap kreativitas tari siswa di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kreativitas tari pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi setelah media audio digunakan pada proses pembelajaran seni tari. Dapat dilihat dari perolehan nilai yang berada dalam kategori cukup baik pada data *pre-test* dengan nilai rata-rata 70 dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada

data *post-test* dengan nilai rata-rata 97,7. Setelah dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Rata-rata *pre-test* 70 dan rata-rata *post-test* ( $MX_2$ ) = 97,7.
- b. Standart deviasi *pre-test* ( $SDx_1$ ) = 7,27 dan standart deviasi *post-test* ( $SDx_2$ ) = 4,89.
- c. Standart error *pre-test* ( $SEMx_1$ ) = 1,23 dan standart error *post-test* ( $SEMx_2$ ) = 0,82.
- d. Uji normalitas data *pre-test* diperoleh ( $L_{hitung}$ ) = 0,0813. Dengan demikian pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,0813 < 0,147$ ) ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (*pre-test*) berdistribusi normal.
- e. Uji normalitas data *pre-test* diperoleh ( $L_{hitung}$ ) = 0,1421. Dengan demikian pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1421 < 0,147$ ) ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (*pre-test*) berdistribusi normal.
- f. Uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* diperoleh  $F_{hitung} = 2,21$ . dari tabel distribusi F dengan  $\alpha 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,13$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $2,21 < 4,13$ . Hal ini membuktikan sampel  $H_a$  yang menyatakan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen.
- g. Uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* dengan uji “t” diperoleh  $t_{hitung} = 33,65$  dan  $t_{tabel} = 2,032$ . karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $33,65 > 2,032$ , maka  $H_a$ : ada pengaruh signifikan terhadap kreativitas tari siswa

pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis dari awal penelitian hingga mendapatkan data yang diinginkan, penulis menemukan bukti bahwa media audio merupakan pembelajaran aktif untuk siswa dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 6 orang.

Saat penulis mengamati siswa dalam melakukan tahap pertanyaan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktiaan, dan menarik kesimpulan ada kelompok yang melakukan dengan baik dan ada juga yang melakukan tidak baik, untuk setiap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan audio, kegiatan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas tari siswa.

Siswa mampu menciptakan tari kreasi, siswa berdiskusi menentukan konsep tari secara berkelompok, siswa tiada henti mencari ide dan gagasan, siswa termotivasi mencari gerak, keterampilan siswa dalam mengembangkan gerak meningkat, siswa dapat mengerti dengan konsep yang dibuatnya dan mengembangkan bakat dan kecakapan setiap individu.

Melalui audio, siswa dapat melakukan kreativitas dengan melakukan eksplorasi (mencari gerak baru), dalam mencari gerakan siswa dapat menuangkan idenya masing-masing. Dari gerakan yang telah dibuat dari masing-masing siswa maka adanya Improvisasi gerakan (melakukan gerakan yang telah ditemukan) setelah gerakan yang dibuat sudah tepat dengan ketukan dan musik yang telah diberikan maka adanya komposisi gerak, dimana setiap gerakan disusun sedemikian rupa menjadi sebuah

tarian yang indah dan dari setiap gerakan yang ditarikan terdapat makna dan arti yang menggambarkan konsep yang telah dibuat. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mendapatkan nilai kreativitas siswa pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Seni Dan Budaya Pematang Raya, guru menilai siswa dengan menggunakan aspek berpikir (mampu memberikan gagasan atau ide-ide yang inovatif, mengajukan banyak pertanyaan, mencetuskan banyak jawaban, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi), keluwesan (memberikan jawaban bervariasi, mampu memecahkan masalah, teliti terhadap kemampuan teman), elaborasi (mampu menghasilkan gerak tari yang bervariasi, dapat mengembangkan gerak tari yang lebih kreatif), originalitas (mampu menghasilkan gerak tari sendiri atau tidak meniru gerak tari yang ada) dan bekerja sama (disiplin dan partisipasi).

